



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini menguji mengenai pengaruh situasi audit, skeptisisme profesional, keahlian audit, etika profesi, dan independensi terhadap ketepatan pemberian opini audit. Objek dari penelitian ini adalah auditor yang ikut berperan dalam memberikan opini audit yaitu senior *auditor*, manajer, dan partner yang bekerja di KAP *Bigfour* dan *Nonbigfour* di wilayah Tangerang dan Jakarta.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian *casual study* dengan menggunakan data primer. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner yang dibagikan kepada responden. Total kuesioner yang dikirim adalah sebanyak 283 buah dan jumlah yang dapat digunakan adalah sebanyak 103 buah kuesioner. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *convenience sampling*. Pengujian dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan antar variabel independen dan dependennya dengan menggunakan uji analisis regresi berganda, uji simultan (F), dan uji parsial (t).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa semua variabel baik dependen maupun independen telah lulus uji validitas yang dapat dilihat dari nilai korelasi *pearson* dibawah 0,05. Lulus uji reliabilitas yang dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,70. Lulus uji normalitas yang dilihat dari tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, nilai *sig.* (2-

tailed) lebih besar dari 0,05. Kemudian seluruh variabel juga telah lulus uji asumsi klasik yaitu uji multikolonieritas yang dilihat dari nilai *tolerance* diatas 0,10 dan VIF dibawah 10 serta uji heteroskedastisitas yang dilihat dari grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 dan sumbu Y.

Kemudian hasil dari penelitian ini adalah:

1. Situasi audit memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit. Hal ini dibuktikan dengan nilai statistik t sebesar 3,346 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga H_{a1} diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan Wahyudi,dkk (2014), Sabrina (2012), Prihandono (2012), Gusti dan Ali (2008).
2. Skeptisisme profesional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit. Hal ini dibuktikan dengan nilai statistik t sebesar 0,589 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,557 atau lebih besar dari 0,05 sehingga H_{a2} ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Adrian (2013), Pratiwi (2013), Prihandono (2012), Sabrina (2012), dan Gusti dan Ali (2008).
3. Keahlian audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit. Hal ini dibuktikan dengan nilai statistik t sebesar 0,737 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,463 atau lebih besar dari 0,05 sehingga H_{a3} ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Wahyudi,dkk (2014), Pratiwi (2013), dan Adrian (2013). Namun sejalan dengan hasil penelitian Prihandono (2012) dan Sabrina (2012).

4. Etika profesi memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit. Hal ini dibuktikan dengan nilai statistik t sebesar 6,593 dengan tingkat signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga H_{a4} diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyudi,dkk (2014), Pratiwi (2013), Adrian (2013), dan Sabrina (2012).
5. Independensi memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit. Hal ini dibuktikan dengan nilai statistik t sebesar -2,154 dengan tingkat signifikansi 0,034 atau lebih besar dari 0,05 sehingga H_{a5} diterima. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Purwanti dan Sumartono (2014), Swari dan Ramantha (2013), dan Zu'amah (2009).
6. Situasi audit, skeptisisme profesional, keahlian audit, etika profesi, dan independensi secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit. Hal ini dibuktikan dengan nilai statistik F sebesar 30,625 dengan tingkat signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga H_{a6} diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gusti dan Ali (2008) yang membuktikan bahwa skeptisisme profesional, situasi audit, etika, pengalaman, dan keahlian audit secara bersama-sama mempunyai hubungan yang signifikan dengan ketepatan pemberian opini audit. Penelitian Zu'amah (2009) membuktikan bahwa independensi dan kompetensi memiliki pengaruh simultan terhadap pemberian opini audit. Penelitian Adrian (2013) juga menyimpulkan

skeptisme profesional, etika, pengalaman, dan keahlian audit secara simultan mempengaruhi ketepatan pemberian opini oleh auditor.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Jumlah responden yang digunakan hanya 103 responden sehingga penelitian ini tidak dapat mengeneralisasikan auditor yang berada di wilayah Tangerang dan Jakarta karena pada saat waktu pendistribusian kuesioner dilakukan pada masa sibuk atau *peak season* sehingga respon dari responden rendah.
2. Nilai *adjusted R Square* sebesar 59,2% yang berarti variabel ketepatan pemberian opini audit dijelaskan oleh situasi audit, skeptisisme profesional, keahlian audit, etika profesi, dan independensi. Sementara 40,8% dijelaskan oleh variabel lain.
3. Objek penelitian dilakukan tanpa memperhatikan ukuran KAP, jumlah klien yang ditangani KAP dalam satu tahun, struktur organisasi, dan jenjang karir di masing-masing KAP.

5.3 Saran

Saran yang diberikan atas keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti selanjutnya dapat meneliti dengan jumlah responden yang lebih banyak dengan menyebarkan kuesioner dalam jumlah yang lebih banyak dan menambah jumlah KAP serta melakukan penyebaran kuesioner pada

masa tidak sibuk atau *low season* agar respon dari responden bisa lebih baik.

2. Peneliti selanjutnya dapat meneliti variabel lain yang dapat mempengaruhi ketepatan pemberian opini audit seperti risiko audit, pengalaman auditor, umur, gender, kompetensi auditor, dan lainnya.
3. Peneliti selanjutnya dapat memperhatikan ukuran KAP, jumlah klien yang ditangani dalam satu tahun, struktur organisasi, dan jenjang karir di masing-masing KAP agar objek yang diteliti setara tingkatannya.



UMN